

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pelestarian budaya *etu* (tinju adat) untuk pengembangan objek wisata di desa Rendu Tutubhada Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo. Hal ini sangatlah penting dalam melestarikan budaya, adat istiadat yang ditinggalkan oleh para leluhur untuk dijadikan sebagai obyek wisata. Aspek yang diteliti adalah: sarana dan prasarana, produk yang ditawarkan, promosi, sumber daya manusia dan penataan tata ruang. Berdasarkan indikator-indikator serta hasil analisa yang didukung dengan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan dilapangan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

A. Aspek sarana dan prasarana

1. Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam aspek sarana dan prasarana memang sudah dilaksanakan dengan baik. Program yang sudah dijalankan oleh pemerintah ini mendapat apresiasi yang luar biasa dari masyarakat. Adapun usulan dari masyarakat kepada pemerintah agar segera membangun tempat penginapan untuk para wisatawan asing.

B. Aspek produk yang ditawarkan

1. Jasa-jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan sudah cukup memadai seperti penunjuk jalan, penerjemah, bus pariwisata dan lain-lain. Jasa-jasa ini

bukan hanya salah satu pihak saja yang mengadakan, melainkan kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat adat kampung Tutubhada dalam menunjang aktifitas para wisatawan. Pemerintah juga sudah berjanji bahwa akan mengadakan lebih banyak lagi alat transportasi untuk mempermudah para wisatawan ketika ingin berkunjung dan menyaksikan upacara *etu* (tinju adat).

C. Aspek Promosi

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah melaksanakan tugas mereka dengan baik dalam hal mempromosi budaya *etu* (tinju adat) kepada kalayak ramai.
2. Pemerintah Desa selalu melakukan promosi *etu* (tinju adat) setiap tahun kepada masyarakat luar. Bentuk promosi yang mereka lakukan selama ini adalah melalui radio dan media sosial. Dengan adanya kegiatan promosi seperti ini sangat membantu masyarakat kampung Tutubhada untuk menjangkau orang yang tempat tinggalnya diluar Kecamatan Aesesa Selatan.
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak pernah menyediakan sales support untuk membagikan browsur atau poster dinding tentang tinju adat, karena cara yang biasa mereka gunakan adalah mempromosi melalui surat kabar dan radio.

D. Aspek Sumber Daya Manusia

1. Kedatangan wisatawan asing maupun wisatawan lokal dikampung adat Tutubhada sangat membawa perubahan-perubahan positif kepada masyarakat. Karena hampir semua informan yang penulis wawancarai menyampaikan hal yang senada yaitu mereka sangat senang dan bangga dengan kedatangan para wisatawan tersebut, baik itu wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Perubahan-perubahan seperti inilah yang membuat masyarakat kampung Tutubhada menjadi masyarakat yang tidak tertinggal lagi.

2. Nilai sakral dalam budaya *etu* (tinju adat)

Masyarakat kampung adat Tutubhada sangat menghargai dan menghormati warisan budaya leluhur yang sampai saat ini masih tetap dijalankan atau dilaksanakan. Masyarakat meyakini bahwa apabila upacara *etu* tidak dilaksanakan atau dijalankan maka kampung adat Tutubhada ini akan mendapatkan musibah yang tidak mereka inginkan seperti gagal panen, tidak hujan dan kekeringan. Musibah-musibah ini dipandang masyarakat sebagai teguran dan kutukan dari para leluhur karena tidak menghargai atau menghormati warisan para leluhur.

E. Aspek Penataan Tata Ruang

1. Kampung adat Tutubhada ini mempunyai daya tarik tersendiri. Karena menurut para informan di atas mengatakan mereka sangat bahagia ketika datang berkunjung dan menyaksikan upacara *etu*. Menurut mereka

kampung ini masih sangat tradisional dan masyarakat juga sangat antusias menyambut para wisatawan yang datang berkunjung ke kampung adat tersebut.

6.2 SARAN

A. Aspek Sarana dan Prasarana

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nagekeo diharapkan segera membangun tempat penginapan untuk wisatawan asing yang datang menyaksikan pertunjukan *etu* (tinju adat).

B. Aspek Produk Yang Ditawarkan

1. Diharapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nagekeo agar segera mengadakan lagi alat transportasi untuk menunjang aktifitas para wisatawan yang datang menyaksikan pertunjukan *etu* (tinju adat).

C. Aspek Promosi

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nagekeo harus segera melakukan promosi melalui poster dinding dan televisi agar budaya *etu* lebih dikenal oleh masyarakat luas.
2. Diharapkan kepada masyarakat adat, pemerintah desa, pemerintah Kecamatan Aesesa Selatan agar terus melakukan promosi dengan caranya masing-masing agar budaya *etu* (tinju adat) lebih dikenal lagi.

D. Sumber Daya Manusia

1. Diharapkan kepada dinas dan masyarakat kampung Tutubhada, agar bisa menyiapkan lagi penerjemah yang berasal dari kampung Tutubhada agar

wisatawan asing tidak terkendala ketika ingin bertanya tentang adat istiadat budaya *etu* dan sebagainya.

2. Diharapkan kepada masyarakat kampung adat Tutubhada, agar selalu melakukan ritual budaya *etu* karena *etu* merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan kepada anak cucu kelak.

E. Aspek Penataan Tata Ruang

1. Diharapkan kepada masyarakat kampung adat Tutubhada agar selalu menjaga lingkungan kampung selalu bersih dan rapi. Tidak pernah bosan dan selalu rendah hati dengan kedatangan para pengunjung baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal.
2. Diharapkan kepada generasi muda yang ada dikampung adat Tutubhada agar tetap menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan dari para leluhur dan selalu bekerja sama dengan pihak pemerintah agar budaya *etu* dan kampung adat ini semakin dikenal dikalangan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A, Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Badudu dan Zain. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta; Pustaka Sinar Harapan.
- Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014).
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra Indonesia. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*
Bandung: Titian Ilmu.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008).*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Malayu. SP. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Jakarta:Bumi Aksara.
- James J. Spillane. 2001. *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan* Jakarta : Kanisius
- Kaho, J.R. 2002. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia : Idetifikasi Beberapa FaktorYang Mempengaruhi Penyelenggaraannya*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Maria E. Wea Bi'i 2011, Skripsi tentang *Dampak Budaya To'o Lako Dalam Kehidupan Masyarakat Boawae (Studi Kasus Di Kelurahan Nageoga, Kecamatan BoawaeKabupaten Nagekeo)* fisip undana.
- Marpaung, Happy (2002). *Pengantar Pariwisata* . Bandung: Alfabeta.

Marpaung, Happy. Dan Bahar, Herman. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Nawawi.2002.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua.Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.

Nawawi, H. Hadari (1983), *Metode Penelitian Bidang Sosial*.

Poerwadarminta,W.J.S. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru.

Pendit, S. Nyoman (2002). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta. Penerbit : Pradnya Pramita

Ridwan Nara 2011, Skripsi tentang *Pelestarian Nilai Budaya Orang Rote Melalui Alat Musik Sasando (Studi Kasus Di Desa Oebelo, Kabupateng Kupang, (NTT) fisip undana*.

Suswanto gamal 2007. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.

Suwantoro. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi. Systematic Linkange. Gramedia: Jakarta.

Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang pariwisata.

Undang - undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan.

Wahab, Salah. 1996. *Manajemen Pariwisata*. PT. Pradnya Pramita : Jakarta.